

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF ADJUSTMENT AND ANXIETY OF
COMMUNICATIONS ON COLLEGE STUDENT OF EARLY
CHILDHOOD EDUCATION OF STKIP AISIYIAH RIAU**

Septia Ningsih, Daviq Chairilsyah, Hukmi

niningseptia@yahoo.com (082388308238), daviqch@yahoo.com, hukmi mukhtar75@yahoo.com

**Teacher Training of Early Childhood Education Program Faculty of Teacher
Training and Education University of Riau**

Abstract: *Phenomenon that occurs on students of early childhood education of STKIP Aisyiyah are there are students who feel scared, worried, and he sitated when expressing opinions during discussions in class. This condition makes the student withdraws from the interaction, do not want to engage in a conversation and just talk when they pressed. Most of the students failed to adjust to the new environment, so it tends to avoid unpleasant conditions. The communication anxiety of Early childhood education student at STKIP Aisyiyah shows the total score of each indicator of anxiety descriptively. The purpose of this study was to determine: (1) Self adjustment of early childhood students at STKIP Aisyiyah Riau, (2) Anxiety communication of early childhood students at STKIP Aisyiyah Riau, and (3) The relationship between the self adjustment and anxiety of communication on early childhood students STKIP Aisyiyah Riau. The study population of early childhood students at STKIP Aisyiyah Riau is who are third semester and the total sample is 31 people. Data collection techniques used was namely questionnaire. The hypothesis of this study is that there is a significant relationship between the self adjustment with anxiety communication of early childhood education at STKIP Aisyiyah Riau. The results of the analysis of data obtained by the tcount of 3.348 while the value ttable 2,000 (5%) ($df = n - 2 = 31 - 2 = 29$), so $t_{hitung} > t_{table}$ or $3.348 > 2.000$. This means that there is a significant relationship between the self adjustment with anxiety communication. The resulting determinant coefficient is $r^2 = 0.278$ to $P = 0.000$ ($P < 0.05$). This means that the self adjustment gives effect of 27.8%. The level of relationship between the adjustment to the anxiety of communication included in the low category with coefficient of 0.278.*

Key Words: *Self Adjustment, Anxiety of Communication*

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI MAHASISWA PAUD STKIP AISYIYAH RIAU

Septia Ningsih, Daviq Chairilisyah, Hukmi

niningseptia@gmail.com (08238830823), daviqch@yahoo.com, hukmi mukhtar75@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Fenomena yang terjadi pada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau yaitu masih ada mahasiswa yang merasa takut, khawatir, dan ragu-ragu ketika mengungkapkan pendapat pada saat berdiskusi di depan kelas. Kondisi ini membuat mahasiswa menarik diri dari pergaulannya, tidak mau terlibat dalam suatu percakapan dan hanya berbicara saat terdesak. Sebagian dari mahasiswa gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga cenderung untuk menghindari kondisi yang tidak menyenangkan. Kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah menunjukkan jumlah skor dari masing-masing indikator kecemasan secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau, (2) Kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau, dan (3) Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau semester tiga dan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau. Hasil analisis data diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 3,348 sedangkan nilai t_{tabel} 2,000 (5%) ($dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,348 > 2,000$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,278$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Artinya penyesuaian diri memberi pengaruh sebesar 27,8%. Tingkat hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,278.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kecemasan Komunikasi

PENDAHULUAN

Membahas manusia berarti juga membahas tentang kehidupan sosialnya. Dimana kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, bahkan manusia tidak dapat berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup didalam lingkungan sosial. Fenomena yang terjadi masih ada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau yang merasa takut, khawatir, ragu-ragu ketika mengungkapkan pendapat pada saat berdiskusi di depan kelas. Kondisi ini membuat mahasiswa menarik diri dari pergaulannya, tidak mau terlibat dalam suatu percakapan dan hanya berbicara saat terdesak. Sebagian dari mahasiswa gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga cenderung untuk menghindari kondisi yang tidak menyenangkan. Kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah menunjukkan jumlah skor dari masing-masing indikator kecemasan secara deskriptif. dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kecemasan komunikasi *Unwillingness* atau ketersediaan untuk berkomunikasi seperti Kecemasan dalam bentuk perasaan tidak nyaman, gelisah, emosi yang tidak stabil yang berdampak pada kurangnya minat berkomunikasi individu dan cenderung menghindari situasi komunikasi. Perilaku menghindar dengan menutup diri dari pada harus aktif dalam komunikasi dan mengemukakan pendapat dihadapan orang banyak.

Penelitian yang dilakukan Katz (Juwita dkk, 2000) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan pada saat berkomunikasi hanya akan berbicara sekali saja bahkan tidak pernah berbicara sama sekali di kelas. Mahasiswa juga cenderung menghindari kegiatan sosial yang tentunya melibatkan komunikasi. Selain itu Andrianto dan Dewi (Juwita dkk, 2006) melalui penelitiannya mengatakan bahwa persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa baik tentang dirinya sendiri ataupun orang lain akan menyebabkan mahasiswa tersebut menjadi cemas ketika berbicara di hadapan banyak orang.

Rakhmat (Fatmawati, 2006) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan individu mengalami kecemasan dalam berkomunikasi diantaranya tidak tahu individu mengenai apa yang harus dilakukan, ketidakpercayaan diri yang disebabkan oleh persepsi negatif yang dimiliki individu dan pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berbicara di depan publik. Ketidakmampuan individu untuk berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat menyebabkan individu menarik diri dan mengalami kecemasan ketika menjalin komunikasi. Schneiders (Desmita, 2011) mengartikan penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya.

Saat ini mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan-perguruan tinggi dihadapkan dengan lingkungan baru dengan berbagai masalah penyesuaian diri, termasuk mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau. Banyak dari mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan merasakan kegembiraan karena dengan mudah dapat bergaul dengan teman-teman baru, menumbuhkan kecenderungan baru dan mempelajari macam-macam perilaku serta sikap baru yang dapat memenuhi kebutuhan serta dorongan mereka.

Membahas tentang mahasiswa adalah suatu hal yang menarik. Oleh karena itu, dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau".

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau, (2) Kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau, dan (3) Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bermaksud untuk menghubungkan dua variabel. Menghubungkan antara variabel bebas (Penyesuaian diri) dan variabel terikat (Kecemasan komunikasi)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah semester 3 angkatan 2013 Universitas Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau. Jumlah keseluruhan 31 orang mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah semester 3 (Suharsimi, 2010).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Senada dengan itu Suharsimi (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah sebanyak 31 orang yang diperoleh dari penentuan jumlah sampel dari populasi taraf kesalahan 10% Sugiyono (2011). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data dalam penelitian ini diambil langsung dari responden. Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Pekanbaru dilakukan dengan angket.

Kuesioner menurut Sugiyono (2011) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Scoring* kisi-kisi Kecemasan Komunikasi Mahasiswa: Sangat Sering (SL) skor 5, Sering (S) skor 4, Kadang-Kadang (KD) skor 3, Hampir Tidak Pernah (HTP) skor 2, Tidak Pernah Sama Sekali (TPS) skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji coba angket, uji normalitas, dan uji hipotesis terhadap subjek sebanyak 31 Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah semester tiga.

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Pekanbaru. Untuk memperoleh data hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dengan sampel sebanyak 31 subjek.

Deskripsi Hasil Penilaian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kecemasan Komunikasi	130	26	78	17,33	87	55	67,87	6.592
Penyesuaian Diri	170	34	102	22,6	90	69	78,52	4,324

Deskripsi Kecemasan Komunikasi

Data kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Pekanbaru menggunakan sebanyak 26 item dengan 3 indikator sebagai berikut:

Kategori Skor Kecemasan komunikasi

Indikator	K	Skor Empirik	Skor ideal	Persentase %	Kategori
1. <i>Unwillingness</i> atau ketersediaan untuk berkomunikasi	12	961	1860	51,66 %	Cukup
2. <i>Avoiding</i> atau penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan	8	593	1240	47,82 %	Cukup
3. <i>Control</i> atau rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi	6	550	930	59,13 %	Cukup
Jumlah	Σ	2104	4030	52,20 %	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian

Skor masing-masing indikator dari kecemasan komunikasi, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kecemasan komunikasi *Unwillingness* atau ketersediaan untuk berkomunikasi dengan persentase 51,66 % termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu *Avoiding* atau penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan dengan persentase 47,82% termasuk dalam kategori cukup indikator ketiga yaitu *Control* atau rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi dengan persentase 59,13 % termasuk dalam kategori cukup, Data mengenai kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah secara keseluruhan yaitu nilai (skor) adalah kecemasan komunikasi 2104 atau sekitar 52,20%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah termasuk dalam kategori

cukup yaitu 52,20 dalam rentang 41%-60% sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2003).

Skor kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 4. Penyebaran distribusi frekuensi kecemasan komunikasi Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Data Kecemasan Komunikasi Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

No	Interval	F	Persentase (%)
1	69-72	3	10
2	73-76	4	13
3	77-80	17	55
4	81-84	4	12
5	85-88	2	6
6	89-92	1	3
Jumlah		31=n	100 %

Penyebaran distribusi frekuensi data kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

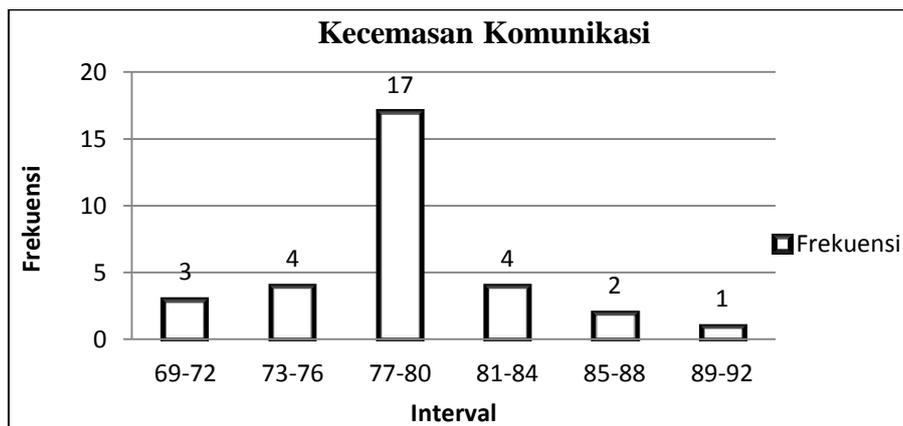


Diagram Batang Sebaran Data Kecemasan Komunikasi

Hasil pengumpulan data kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 89 dan skor terendah adalah 69 berarti rentangan skor 20.

Deskripsi Penyesuaian Diri Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

Data penyesuaian diri mempergunakan 34 item dengan 4 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Kategori Skor Penyesuaian Diri

Indikator	K	Skor empirik	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
Kematangan emosional	8	593	1240	47,82 %	Cukup
Kematangan intelektual	7	594	1085	54,74 %	Cukup
Kematangan sosial	7	493	1085	45,43 %	Cukup
Ketanggung jawab	12	829	1860	44,56 %	Cukup
	Σ	2509	5270	47,60 %	Cukup

Deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kematangan emosional dengan persentase 47,82 % termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu kematangan intelektual dengan persentase 54,74% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketiga yaitu kematangan sosial dengan persentase 45,43% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan indikator keempat yaitu tanggung jawab dengan persentase 44,56 % termasuk dalam kategori cukup.

Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah secara keseluruhan yaitu nilai (skor) penyesuaian diri adalah 2509 atau sekitar 47,60 % Data tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri termasuk dalam kategori cukup yaitu 47,60 dalam rentang 41%-60% sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2003). Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 6. Penyebaran distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Data Penyesuaian Diri

No	Interval	F	Persentase (%)
1	55-60	4	12
2	61-66	10	32
3	67-72	11	35
4	73-78	5	16
5	79-84	0	0
6	85-90	3	3
	Jumlah	31 = n	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

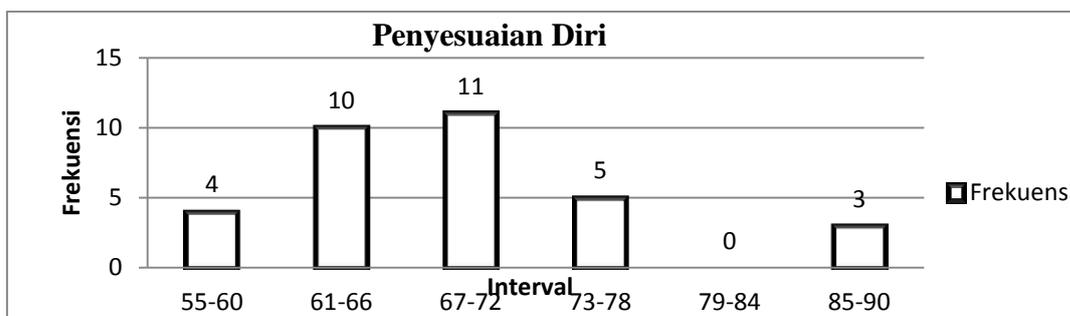


Diagram Batang Sebaran Data Penyesuaian Diri

Hasil pengumpulan data penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 55 berarti rentangan skor 30.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Homogenitas Kecemasan Komunikasi Dengan Penyesuaian Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.501 ^a	7	17	.233

Hasil uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,200 dan nilai probabilitas sebesar 0,233. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,233 > 0,05$) maka data dari penelitian ini adalah homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah model regresi tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Window Ver.16* berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan adalah dengan menetapkan taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh dari tabel, dengan jumlah n sebanyak 31 responden.

Uji normalitas kecemasan komunikasi (Y) dengan penyesuaian diri (X) pada penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keluaran berupa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Hasil Pengujian Normalitas Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

		Penyesuaian Diri	Kecemasan komunikasi
N		31	31
Normal Parameters ^a	Mean	67.87	78.48
	Std. Deviation	6.592	4.226
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.137
	Positive	.105	.134
	Negative	.074	.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883	.606

		Penyesuaian Diri	Kecemasan komunikasi
N		31	31
Normal Parameters ^a	Mean	67.87	78.48
	Std. Deviation	6.592	4.226
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.137
	Positive	.105	.134
	Negative	.074	.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883	.606

Hasil pengujian uji normalitas data penyesuaian diri (X) dan kecemasan komunikasi (Y) *SPSS for Window Ver.16* berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig*) yaitu 0,883 dan 0,606 lebih besar dari 0,05 ($\alpha =$ taraf signifikansi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kecemasan komunikasi (Y) dan variabel bebas penyesuaian diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas dari dua variabel yaitu bentuk hubungan antara variabel bebas penyesuaian diri (X) dan dengan variabel terikat yaitu kecemasan komunikasi (Y). Pengujian linieritas menggunakan *SPSS for Window Ver.16*. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antar variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Linieritas Kecemasan Komunikasi Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between	(Combined)	422.075	18	23.449	2.476	.057
Groups	Linearity	149.157	1	149.157	15.747	.002
	Deviation from Linearity	272.918	17	16.054	1.695	.178
Within Groups		113.667	12	9.472		
Total		535.742	30			

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kecemasan komunikasi (Y) dan penyesuaian diri (X) dapat diketahui hasil F sebesar 9,472 dengan signifikansi 0,178. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara kecemasan komunikasi (Y) dengan penyesuaian diri (X) ternyata berbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan $Sig (0,178) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier.

Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar penyesuaian diri dengan kecemasan mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

Ho : Tidak ada hubungan signifikansi antara penyesuaian diri dengan kecemasan mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

Ha : Ada hubungan dan signifikansi antara penyesuaian diri dengan kecemasan mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari person yang datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Hipotesis Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Penyesuaian diri	67.87	6.592	31
Kecemasan komunikasi	78.48	4.226	31

Hasil Pengujian Korelasi Kecemasan Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Dengan Penyesuaian Diri

		x	Y
X	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2010). Berdasarkan tabel di atas, didapatkan r_{hitung} sebesar 0,528 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah pada penelitian ini.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,528 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$) sehingga $= 0,367$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,528 > 0,367$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3,348 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$) sehingga t_{tabel} 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,348 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah.

Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,278$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa penyesuaian diri memberi pengaruh sebesar 27,8% terhadap kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah termasuk dalam kategori agak rendah yaitu sebesar 47,60%. Pada variabel kecemasan komunikasi termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebesar 52,20%. Artinya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pula kecemasan komunikasi dan sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pula kecemasan komunikasi Andrianto dan Dewi (2006).

Data mengenai kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah menunjukkan jumlah skor dari masing-masing indikator dari kecemasan komunikasi, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kecemasan komunikasi *Unwillingness* atau ketersediaan untuk berkomunikasi seperti Kecemasan dalam bentuk perasaan tidak nyaman, gelisah, emosi yang tidak stabil yang berdampak pada kurangnya minat berkomunikasi individu dan cenderung menghindari situasi komunikasi. Perilaku menghindar dengan menutup diri dari pada harus aktif dalam komunikasi dan mengemukakan pendapat dihadapan orang banyak. Rendahnya frekuensi partisipasi dalam berbagai situasi komunikasi. Kurangnya partisipasi dalam berbagai situasi komunikasi ditunjukkan dengan perilaku seperti ragu-ragu, was-was dan sulit untuk berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran ketika berkomunikasi dengan orang lain dengan persentase 51,66 % (kategori cukup).

Indikator kedua yaitu *Avoiding* atau penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan seperti Kecemasan dalam bentuk ketegangan ketika berkomunikasi, dikarenakan pengalaman komunikasi yang tidak selalu mulus seperti ide yang tidak diterima oleh pasangan komunikasinya, Kurangnya pengenalan situasi komunikasi yang mempengaruhi intimasi dan empati. Kecemasan berkomunikasi terjadi karena individu memiliki penilaian negatif terhadap situasi komunikasi sehingga memunculkan rasa takut, minder dan khawatir ketika berkomunikasi dengan orang lain. dengan persentase 47,82% (kategori cukup).

Indikator ketiga yaitu *Control* atau rendahnya pengendalian terhadap situasi komunikasi seperti Kecemasan dalam bentuk ketegangan ketika berkomunikasi, dikarenakan pengalaman komunikasi yang tidak selalu mulus seperti ide yang tidak diterima oleh pasangan komunikasinya, Kurangnya pengenalan situasi komunikasi yang mempengaruhi intimasi dan empati, Kecemasan berkomunikasi terjadi karena individu memiliki penilaian negatif terhadap situasi komunikasi sehingga memunculkan rasa takut, minder dan khawatir ketika berkomunikasi dengan orang lain dengan persentase 59,13 % termasuk dalam kategori cukup.

Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah menunjukkan jumlah skor dari masing-masing indikator dari penyesuaian diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu Kematangan emosional seperti Kemantapan suasana kehidupan emosional, Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri dengan persentase 47,82% termasuk dalam kategori cukup.

Indikator kedua yaitu Kematangan intelektual seperti Kemampuan Mencapai

wawasan diri sendiri, Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, Kemampuan mengambil keputusan, Keterbukaan dalam mengenal lingkungan dengan persentase 54,74% termasuk dalam kategori cukup.

Indikator ketiga yaitu Kematangan sosial seperti Keterlibatan dalam partisipasi sosial, Kesiediaan kerja sama, Kemampuan kepemimpinan, Sikap toleransi, Keakraban dalam pergaulan dengan persentase 45,43 %/termasuk dalam kategori cukup.

Indikator keempat yaitu Tanggung jawab seperti Sikap produktif dalam mengembangkan diri, Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, Sikap altruisme (perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri), empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, Kesadaran akan etika dan hidup jujur, Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, Kemampuan bertindak independen dengan persentase 44,56% termasuk dalam kategori cukup.

Nur (2012) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik muncul apabila individu mampu mengontrol emosi pada situasi-situasi tertentu dan berperilaku sesuai dengan harapan dari lingkungan dia berada. Dari hal ini dapat digambarkan bahwa mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah memiliki penyesuaian diri yang cukup, yang berarti bahwa mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah harus santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri, memahami orang lain dan keragamannya, partisipasi sosial, Kesiediaan kerja sama, Kemampuan kepemimpinan, Sikap toleransi, Keakraban dalam pergaulan, Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel kepada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah.

Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson didapatkan r_{hitung} sebesar 0,528 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah pada penelitian ini. Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,528 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$) sehingga $r_{tabel} = 0,367$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,528 > 0,367$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi, kekuatan hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi yaitu cukup kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,528. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi.

Selain itu mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 3,348 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$) sehingga $t_{tabel} = 2,000$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,348 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,278$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa penyesuaian diri memberi pengaruh sebesar 27,8%. Tingkat hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,278. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi. Nur (2012) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik muncul apabila individu mampu mengontrol emosi pada situasi-situasi tertentu dan berperilaku sesuai dengan harapan dari lingkungan dia berada sedangkan menurut Andrianto dan Dewi (2006). Semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pula kecemasan komunikasi dan

sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pula kecemasan komunikasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Penyesuaian diri mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau termasuk dalam kategori cukup artinya mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau sebagian besar mahasiswa belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mahasiswa cukup dalam tanggung jawab, kematangan emosional kematangan intelektual dan kematangan sosial.
2. Kecemasan komunikasi Mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah Riau termasuk dalam kategori cukup artinya sebagian mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau. Mahasiswa merasa cukup dalam *Unwillingness* atau ketersediaan untuk berkomunikasi, dalam *Avoiding* atau penghindaran dari partisipasi karena pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan dan rendah dalam *Control* atau pengendalian terhadap situasi komunikasi.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa PAUD STKIP Aisyiyah. Penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 27,8% terhadap kecemasan komunikasi mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau. Tingkat hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,278. Semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pula kecemasan komunikasi, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pula kecemasan komunikasi.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan komunikasi di depan umum pada mahasiswa serta melakukan penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan komunikasi di depan umum kepada subjek penelitian yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum yang tinggi.

2. Bagi Mahasiswa program studi FKIP PAUD angkatan 2014 dan 2015 Universitas Riau Diharapkan dapat lebih meningkatkan penyesuaian diri ketika melakukan presentasi di depan umum guna persiapan ketika akan memasuki dunia kerjasebagai seorang sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer Press.
- Arikunto. 2003. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fatmawati.2006. *Hubungan Antara Locus Of Control dengan Kecemasan Dalam Berkomunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2002-2004*. Skripsi tidak Diterbitkan.Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Pekanbaru.
- Halgin, Richard P. 2010. *Psikologi Abnormal*.Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin Rakhmat.2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juwita, S., Agung, I. M. Rahmasari, R. 2009.*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa*.Jurnal Psikologi. Universitas Abdurrah.Pekanbaru
- Mohammad Ali. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur Insani. 2012. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Angkatan 2011.Skripsi tidak diterbitkan.Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Reny Winarni. 2013*Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum Pada Mahasiswa*.Jurnal Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Riduwan.2013. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal*.Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suranto, 2010.*Komunikasi sosial budaya*.Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sri Wahyuni. 2014 *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*.Universitas Mulawarman Samarinda.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasir.2009. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani.